

## Indonesia Terpilih Kembali Sebagai Anggota ITU Council

Indonesia berhasil terpilih kembali sebagai anggota ITU Council periode 2014-2018 pada sidang *ITU Plenipotentiary Conference 2014 (PP-14)* yang diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2014, di Busan, Korea Selatan. Dengan demikian Indonesia dapat tetap berpartisipasi aktif dalam menentukan arah, perkembangan dan kebijakan organisasi untuk empat tahun mendatang. Pada sidang Plenipotentiary ini, Indonesia berjuang secara maksimal untuk dapat mempertahankan keanggotaannya di ITU Council agar tetap dapat memperjuangkan kepentingan Indonesia pada khususnya dan negara-negara berkembang pada umumnya. Pemilihan anggota ITU Council tahun ini dirasakan sangat ketat, dimana jumlah kursi yang tersedia untuk Wilayah E (Asia dan Australasia) sebanyak 13 kursi, sementara negara anggota ITU yang mencalonkan diri berjumlah 18 negara. Pada pemilihan ini terdapat lima negara kandidat yang harus keluar dari persaingan.

Keberhasilan Indonesia ini dapat dicapai karena tim Indonesia yang kuat dan solid, serta kerjasama yang baik antara pemerintah dan dukungan dari industri telekomunikasi Indonesia yang dimulai dari tahapan persiapan di dalam negeri hingga pelaksanaan di Busan, Korea Selatan, yang mencakup upaya diplomasi antar pemerintah dan lobi delegasi guna mendapatkan dukungan dari negara-negara anggota ITU lainnya.

Sebagai informasi bahwa Indonesia terpilih pertama kali sebagai anggota ITU Council pada tahun 1982 dan semenjak itu Indonesia dapat mempertahankan keanggotaannya hingga saat ini, yakni periode sidang Plenipotentiary tahun 1989, 1994, 2002, 2006, 2010 dan 2014. Pada tahun 1986, Indonesia tidak mencalonkan sebagai anggota Council, namun pada tahun tersebut Indonesia mencalonkan Bp. Jonathan Parapak sebagai Sekretaris Jenderal ITU.

Sebagai gambaran bahwa *ITU Plenipotentiary Conference* merupakan organ tertinggi dari *International Telecommunication Union (ITU)*. Sidang Plenipotentiary Conference dihadiri oleh hampir semua negara-negara anggota ITU untuk menentukan masa depan, peran dan tujuan dari organisasi. Mengingat di sidang Plenipotentiary dapat ditinjaunya Konstitusi dan Konvensi ITU dan dipilihnya Sekjen ITU yang baru serta pejabat-pejabat eksekutif lainnya, yakni Wakil Sekjen dan Direktur Biro Pembangunan (BDT), Direktur Biro Radiokomunikasi (BR), dan Direktur Biro Standardisasi (TSB). Pada sidang ini juga memilih **anggota Dewan ITU (ITU Council)** dan anggota **Dewan Peraturan Radio (Radio Regulations Board)** dari lima wilayah (region).

Dengan terpilihnya Indonesia sebagai anggota ITU Council, Indonesia akan memiliki peran strategis pada organisasi, yaitu:

- a. Mengambil peran dalam memfasilitasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam Konstitusi, Konvensi, Peraturan Administrasi, Keputusan Plenipotentiary oleh negara anggota;
- b. Mempertimbangkan isu kebijakan telekomunikasi secara luas sesuai dengan arahan / petunjuk yang diberikan oleh Plenipotentiary Conference guna memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil oleh organisasi ITU telah dapat merespon terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungan atau ekosistem telekomunikasi saat ini;
- c. Menyiapkan laporan mengenai perencanaan strategis dan kebijakan yang direkomendasikan oleh organisasi, bersama-sama perencanaan keuangan akibat yang ditimbulkan oleh perencanaan strategis tersebut;
- d. Memastikan bahwa koordinasi pekerjaan di tiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal telah berjalan secara efisien, dan melakukan pengawasan keuangan terhadap ketiga sektor ITU dan Sekretariat Jenderal.
- e. Membantu pembangunan telekomunikasi di Negara sedang berkembang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk melalui partisipasi ITU dalam program yang sesuai / relevan dari PBB.

Selain pencalonan kembali Indonesia sebagai anggota ITU Council, pemerintah Indonesia juga mencalonkan salah satu putra terbaik Indonesia, Dr. Meiditomo Sutyarjoko, sebagai anggota Dewan Peraturan Radio (*Radio Regulation Board/RRB*) di Wilayah E (Asia Australasia). Pencalonan ini didasarkan pada peran strategis badan tersebut, yaitu:

1. Menyetujui *rule of procedure* yang digunakan oleh Biro Radiokomunikasi dalam menerapkan ketentuan-ketentuan yang berada dalam Peraturan Radiokomunikasi dan melakukan pencatatan penetapan frekuensi (*frequency assignment*) yang diajukan oleh Negara Anggota;
2. Mendalami / mengevaluasi permasalahan yang diberikan oleh Biro Radiokomunikasi dimana permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan melalui mekanisme yang termuat dalam Peraturan Radiokomunikasi dan *Rule of Procedure*;
3. Memberikan saran / pertimbangan kepada Konferensi Radiokomunikasi dan sidang Radiokomunikasi.
4. Mempertimbangkan banding atas keputusan yang dibuat oleh Biro Radiokomunikasi terkait penetapan frekuensi.
5. Melaksanakan tugas-tugas tambahan yg diberikan oleh Konferensi dan Council.

### **Upaya Pemenangan**

Dalam rangka penggalangan dukungan atau kampanye kepada Negara anggota ITU, Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama pelaku industri telah melaksanakan kegiatan 'Jakarta Reception Night' pada tanggal 13 Oktober 2014 di Jakarta guna melakukan pendekatan kepada Duta Besar / Perwakilan Negara Anggota ITU agar dapat memberikan suara pada pemilihan anggota Dewan, dan anggota Dewan Peraturan Radio pada sidang Plenipotentiary mendatang. Penggalangan dukungan juga telah

dilakukan melalui jalur diplomatik yang dikoordinasikan oleh Kementerian Luar Negeri. Upaya-upaya lain yang telah ditempuh adalah :

1. Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menyampaikan permintaan dukungan kepada seluruh Menteri-Menteri TIK yang menjadi anggota ITU guna mendukung pencalonan Indonesia pada *Council* dan *Radio Regulations Board* (RRB);
2. Delegasi Republik Indonesia melakukan lobi-lobi secara intensif kepada seluruh Ketua Delegasi di sela-sela Sidang PP-14 berdasarkan peta dukungan terakhir yang disusun oleh Kementerian Luar Negeri.
3. Distribusi leaflet “pencalonan Indonesia sebagai Anggota *Council* dan Dr. Meidi sebagai Anggota RRB”.
4. Menyelenggarakan Indonesia Nite yang mengundang seluruh Ketua Delegasi dan anggota delegasi sidang PP-14 yang menyuguhkan acara tradisional Indonesia di Busan.

### **Kontribusi Delri**

Selain pencalonan, Indonesia berkontribusi dalam memberikan pendapat atau proposal terkait dengan kebijakan umum dan kebijakan telekomunikasi / TIK global. Usulan ini telah disampaikan oleh Dirjen SDPPI dalam bentuk ‘*Policy Statement*’ pada tanggal 22 Oktober 2014. Salah satu poin penting sambutan tersebut adalah bahwa dalam proses transformasi industri telekomunikasi menjadi industri broadband di negara berkembang, ITU harus melakukan fungsi memberikan fasilitasi bantuan, penyusunan rekomendasi, dan bantuan langsung kepada negara-negara sedang berkembang. ITU juga didorong untuk menjadi jembatan yang kuat bagi kerjasama antara negara maju dan sedang berkembang dalam rangka memajukan industri broadband global dan guna memperoleh manfaat yang sama dari konektivitas broadband yang selama ini telah dibangun. Oleh karena itu, isu pembangunan ekosistem industri broadband yang dimulai dari pembangunan infrastruktur, keamanan, kualitas layanan, aplikasi, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan aplikasi produktif dan kreatif, harus menjadi bagian fokus dari peran ITU saat ini dan di masa depan.

Kontribusi Indonesia pada sidang PP-14 ini juga diwujudkan melalui penyampaian tiga buah *individual country proposal* yang meminta kepada sidang untuk melakukan Modifikasi / Perubahan terhadap Resolusi 130 tentang “*Strengthening the role of ITU in building confidence and security in the use of information and communication technologies*” dan Resolusi 182 tentang “*role of telecommunications/information and communication technologies in regards to climate change and the protection of the environment*”, serta meminta sidang agar tidak melakukan perubahan terhadap Konstitusi dan Konvensi ITU (*No Change*).

### **Hasil Pemilihan Pejabat Eksekutif, RRB, dan ITU Council**

Sidang *Plenipotentiary* 2014 telah menetapkan pejabat eksekutif yang dipilih oleh para negara anggota yang telah dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2014, sebagai berikut:

1. Sekretaris Jenderal ITU : Mr. Houlin Zhao (China)
2. Wakil Sekretaris Jenderal : Mr. Malcolm Johnson (Inggris)
3. Direktur Biro Pembangunan : Mr. Brahim Sanou (Burkina Faso)
4. Direktur Biro Radiokomunikasi : Mr. Francois Rancy (Perancis)
5. Direktur Biro Standardisasi : Mr. Chaesub Lee (Korea Selatan)

Pemilihan anggota Radio Regulation Board (RRB) dan Anggota Council dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2014 pada sidang Pleno yang dipimpin oleh Mr. Wonki MIN (Korea Selatan) telah menghasilkan susunan RRB dan anggota RRB sebagai berikut:

1. Anggota RRB untuk Wilayah / Region A (Amerika) adalah Mr. Ricardo Luis TERÁN (Argentina) dan Mrs. Joanne WILSON (Amerika Serikat);
2. Anggota RRB untuk Wilayah / Region B (Eropa Barat) adalah Mr. Alfredo MAGENTA (Italia) dan Mrs. Lilian JEANTY (Belanda);
3. Anggota RRB untuk Wilayah / Region C (Eropa Timur dan Asia Utara) adalah Mr. Viktor STRELETS (Rusia) dan Mr. Ievgen KHAIROV (Ukraina);
4. Anggota RRB untuk Wilayah / Region D (Afrika) adalah Mr. Stanley K. KIBE (Kenya), Mr. Simon KOFFI (Côte d'Ivoire), dan Mr. Mustapha BESSI (Moroko);
5. Anggota RRB untuk Wilayah / Region E (Asia dan Australasia) adalah Mr. Yasuhiko ITO (Jepang), Mr. Nasser BIN HAMMAD (Uni Emirat Arab), dan Mr. Doan Quang HOAN (Viet Nam). Kandidat Indonesia, Dr. Meidi, tidak terpilih sebagai anggota RRB periode 2014-2018, dan menempati posisi keempat dengan jumlah 57 suara. Pada wilayah ini hanya dialokasikan tiga kursi anggota RRB dari enam kandidat yang mencalonkannya. Kandidat yang tidak terpilih lainnya adalah kandidat dari Iran dan India.

Pada sidang PP-14 ini dilaksanakan juga pemilihan Anggota Council periode 2014-2018 dengan hasil sebagai berikut:

1. Anggota Council untuk Wilayah / Region A adalah Brazil (152 suara), Argentina (149 suara), Meksiko (149 suara), Kuba (143 suara), Kosta Rika (138 suara), Amerika Serikat (136 suara), Kanada (129 suara), Paraguay (128 suara), Venezuela (115 suara).
2. Anggota RRB untuk Wilayah / Region B adalah Swiss (156 suara), Italia (155 suara), Turki (154), Jerman (153 suara), Perancis (150 suara), Spanyol (150 suara), Yunani (149 suara), Lituania (145 suara).
3. Anggota RRB untuk Wilayah / Region C adalah Polandia (133 suara), Bulgaria (124 suara), Rusia (124), Rumania (111 suara), Azerbaijan (94 suara).
4. Anggota RRB untuk Wilayah / Region D adalah Mali (133 suara), Ghana (130 suara), Kenya (127 suara), Burkina Faso (124 suara), Uganda (117 suara), Mesir (115

suara), Tunisia (115 suara), Moroko (114 suara), Rwanda (110 suara), Senegal (110 suara), Tanzania (110 suara), Nigeria (109 suara), Algeria (106 suara).

5. Anggota RRB untuk Wilayah / Region E adalah China (142 suara), Korea Selatan (140 suara), Jepang (139 suara), **Indonesia (121 suara)**, Kuwait (121 suara), Uni Emirat Arab (120 suara), Australia (116 suara), Bangladesh (115 suara), Philippines (115 suara), Saudi Arabia (115 suara), Thailand (108 suara), India (103 suara), dan Pakistan (101 suara). Untuk Wilayah Asia-Australiasia (E), Negara yang harus tersisih sebagai anggota Council periode 2014-2018 adalah Malaysia (100 suara), Sri Lanka (83 suara), Libanon (80 suara), Iran (72 suara), dan Bahrain (70 suara).